



I Cuma Terjadi di Indonesia

1. Gara-Gara Ngamuk Jadi Gratis!

Pada bulan Maret 2012 lalu Pak Dahlan Iskan, Menteri BUMN, tiba-tiba mengamuk di pintu tol dalam kota lantaran antrean masuk tol yang mengular demikian panjang. Lantas, ia serta-merta menggratiskan mobil-mobil yang masuk gerbang tol waktu itu.

Berita yang tersebar di media nasional ini rupanya membuat segelintir penumpang pesawat terbang terobsesi. Kalau seandainya Pak Dahlan Iskan mengamuk di bandara, lantaran beberapa penerbangan sering 'delay' hingga membuat para penumpang menumpuk di ruang tunggu, ya barangkali ongkos pesawat bisa digratiskan. Atau setidaknya bagi yang sudah terlanjur beli tiket, bisa mendapatkan uang tiketnya kembali.

2. Ide Penyatuan Zona Waktu

Di saat persoalan di negeri ini masih banyak yang belum terselesaikan, mulai dari kasus-kasus korupsi, pengurangan hukuman kepada napi gembong narkoba, tawuran maut para

pelajar, kenaikan harga BBM, kenaikan uang muka pembelian kendaraan secara kredit, hingga permasalahan macet, dan banjir di ibu kota yang seolah tak kunjung usai, tiba-tiba muncul wacana penyatuan waktu untuk seluruh wilayah Indonesia. Tentu saja hal ini menimbulkan pro-kontra di masyarakat.

Berikut petikan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat yang (dianggap) mewakili. (Mewakili siapa ya? Yang jelas mewakili dirinya sendiri atau setidaknya keluarganya):

“Bagaimana menurut pendapat Anda dengan adanya wacana penyatuan zona waktu untuk seluruh wilayah Indonesia?”

“Hmm... ya nggak papa juga kalee. Bagi saya sih, nggak ada bedanya. Mau satu zona waktu atau 3 seperti sekarang.”

“Oh gitu ya. Boleh tahu kenapa Anda berpendapat demikian?”

“Karena saya nggak tinggal di Indonesia!”

“Toweweng??”

Ternyata salah wawancara orang.

“Bagaimana menurut pendapat Anda dengan adanya wacana penyatuan zona waktu untuk seluruh wilayah Indonesia?”

“Setuju banget!”

“Maksudnya bermanfaat gitu?”

“Ya, tentu saja. Sangat bermanfaat. Bahkan membuat saya sangat bahagia!”

“Ckckck... kok sampai segitunya. Boleh tahu alasan Saudara?”

“Begini. Saya tinggal di Jakarta dan pacar saya di Jayapura. Setiap saya telepon malam-malam, pengen mesra-mesraan atau setidaknya ngobrol-ngobrol aja, eh dia selalu beralasan mengantuklah. Jadi ya gagal *maning*... gagal *maning* deh! Nah, dengan penyatuan zona waktu, dijamin dia nggak bisa beralasan sudah kemalaman dan mau bobok!”

“Ckckck...”

Cuma bisa geleng-geleng kepala.

3. Fenomena Bunda Putri

Belakangan ini masyarakat dikejutkan oleh kemunculan Bunda Putri, yang ditengarai dekat dengan para pejabat negeri ini, dan hingga kini sosoknya masih misterius.

Nah, lain halnya dengan Udin, bagi cowok lugu yang satu ini sosok yang misterius bagi dirinya tidak lain adalah Emak. Nggak percaya? Silakan simak perbincangan antara Udin dan Emak berikut.

Emak : Din, Emak harap kamu masih ingat sama Emak. Jangan mentang-mentang sekarang kamu sudah bekerja di Jakarta, lantas kamu melupakan begitu saja Emak yang tinggal di kampung sebatang kara.

Udin : Maafin Udin, Mak. Udin benar-benar nggak tahu Emak ini siapa. Sepertinya Emak bukan ibu kandung Udin.

Emak : Jangan gitu, Din. Emak punya bukti-bukti kalau kamu anak Emak. Nih, lihat foto-foto kamu sama Emak waktu masih kecil.

Udin : Sekali lagi maafin Udin, Mak. Udin nggak percaya 5.000% (Nah lho, bukan cuma 2.000%!) kalau yang difoto itu Udin sewaktu masih kecil, atau jangan-jangan itu orang lain yang mirip Udin.

Emak : Udin... Udin... baru jadi pejabat teras (maksudnya pegawai bersihin teras, Red.) aja lagak udah seperti pejabat negara, huuhh!

4. Kelangkaan Buku Nikah

Baru-baru ini dikabarkan terjadi kelangkaan buku nikah di seluruh penjuru negeri. Tentu saja banyak pasangan pengantin yang baru menikah nggak bisa dapetin buku nikah, melainkan hanya selembarnya berisi pernyataan sudah menikah.

Namun lain halnya dengan pasangan Tofik & Wati dari Desa Paceklik Udik, yang baru menikah dua hari yang lalu. Mereka berdua sama sekali nggak berharap dapetin buku nikah, melainkan berharap dapat hadiah **buku tabungan!** Apalagi kalau sekalian diisiin yang *buanyaaak*, mau bangeet, *Bo!*

Cerita berikut juga efek dari kelangkaan buku nikah.

Amir : Din, denger-denger katanya besok loe mau ngelangsungin akad nikah sama si Momon, apa bener?

Udin : Maunya sih gitu, Mir. Cuma masalahnya, kata Pak Penghulu sekarang buku nikah lagi langka.

Amir : Trus, jadinya gimana, Din? Loe tetep nikah tanpa Buku Nikah, gitu?

Udin : Hmm... setelah gue pikir-pikir daripada ngelangsungin akad nikah, gue putuskan mending ngelakuin.... akad kredit ajah!!"

Amir : *Toweweng??*

5. Pemilihan Ketua KPK yang Baru

Menjelang akhir tahun 2011 lalu diselenggarakan pemilihan Ketua KPK yang baru. Rupanya ada segelintir masyarakat yang terobsesi menduduki posisi paling bergengsi di organisasi yang bernama KPK ini. Berikut salah satunya.

"Saya ingin mencalonkan diri jadi ketua KPK, Pak."

"Memangnya apa pendidikan terakhir Saudara?"

"SMA, Pak."

"Pengalaman kerja?"

"Sepuluh tahun jadi satpam di perusahaan dan tiga tahun jadi kepala satpam perumahan."

"Hanya itu?"

"Iya. Hanya itu, Pak."

"Lha, kenapa Anda mencalonkan diri jadi Ketua KPK?"

"Ya, jelas karena sesuai dengan pengalaman saya dong, Pak."

"Maksud Anda?"

"Maksudnya, ya saya ingin karier saya menanjak, makanya saya pengin jadi Ketua KPK alias Ketua Komunitas Pengamanan Kampung."

"*Oaala... kirain!!*"

6. Bisakah Orang Kita Menduduki Posisi Tinggi di Perusahaan Asing?

Amir terheran-heran melihat Udin keluar dari salon dengan warna rambut kepirangan. Lantas, untuk memupus rasa penasarannya, Amir bertanya pada Udin.

"Din, kenapa rambut loe jadi kayak '*Londo*' gitu sih? Aneh, tauu!"

"Loe tahu kan, Mir. Kalau sekarang gue kerja di perusahaan asing. Jadi gue pikir kalau gue bisa nyamain mereka, ya paling tidak dari segi penampilan, kan jabatan gue gampang naiknya. Tuh liat, di tempat gue kerja kan sebagian besar petingginya orang buleee!"

"Ya, tapi mana ada bule kulitnya sawo matang kayak loe!"

7. Demam *Rainbow Cake*

Belakangan ini banyak warga masyarakat yang menggemari *rainbow cake*, yaitu kue bolu lapis warna-warni yang dari tampilannya saja sudah menggugah selera. Tidak terkecuali dengan Udin kecil, yang juga menggemari *cake* tersebut. Suatu hari Udin kecil yang penasaran, bertanya pada ibunya.

“Mak, *rainbow cake* itu kesukaan Silvester Stallone ya?”

“Lho, kamu tahu dari mana, Nak?”

“Dia kan sering main film *Rainbow*. Kali aja di film yang dibintanginya itu, banyak adegan makan kue *rainbow*.”

“*Elaah... itu mah Rambo bukan Rainbow!*”

8. Penghasil Karet Terbesar Dunia

“Indonesia merupakan penghasil produk karet terbesar di dunia.”

“Ah, masa sih? Buktinya?”

“Nggak percaya? Ini buktinya, yang di negara lain nggak ada, hanya ada di Indonesia, yaitu:

1. gelang karet, buat ngiket barang atau ngiket rambut yang panjang;
2. janji karet, bisa dipenuhi bisa juga enggak... pokoknya suka-suka sajalah;
3. cinta karet, kadang lengket, kadang ‘kebelet’, kadang juga meleset;
4. jam karet, buat ‘*meeting*’, ngadain acara, kegiatan atau janji ketemuan sama seseorang;
5. perahu karet. Nah, kalau yang ini buat angkutan kalau lagi banjir; terakhir...
6. pohon karet, buat ditebang! Makanya nggak heran banyak hutan yang gundul!”

9. Demam Promosi Kartu Kredit

Sebuah SMS berbunyi sebagai berikut.

“Kami bantu penutupan kartu kredit anda, dan kami bayarkan seluruh sisa-sisa hutang di kartu kredit Anda.”

Lantas muncul balasan berikut, “Wow... so sweet! Mau dong! Apa syaratnya?”

“Syaratnya cuma membuka kartu kredit baru bersama kami.”

“Hanya itu?”

“Ya.”

“Alhamdulillah... akhirnya aku temukan juga orang yang baik hati dan dermawan yang mau membayarkan tunggakan kartu kreditku.”

“Eiit, jangan keburu girang dulu. Di kartu kredit yang baru nanti, Anda harus bayar tagihan kartu kredit sebelumnya yang sudah dialihkan. Kalau tidak....”

“Kalau tidak, kenapa?”

“Kalau tidak, pasukan *debt collector* kami akan menyerang ke rumah anda, tahuu!”

“Ohh?!” *Shock.*

10. Demam Promosi KTA

Selain promosi pembuatan kartu kredit, belakangan masyarakat juga kerap mendapat SMS yang menawarkan pemberian kredit tanpa agunan atau yang lebih dikenal dengan singkatan KTA, seperti contoh berikut.

“Selamat! Anda memperoleh fasilitas kredit dari bank kami hingga Rp200 juta dengan bunga rendah tanpa jaminan dan tanpa dipungut biaya administrasi!”

Tak berapa lama kemudian muncul, balasan berikut,
“Wow... keyeen! Bunga tepatnya berapa persen?”

“Nggak tinggi, kok. Cuma 0,9% per bulan. Gimana, tertarik untuk ambil kredit?”

“Hmm... kalau saya saat ini memang sedang butuh **KTA**, tapi bukan **kredit tanpa agunan**, melainkan **kredit tanpa angsuran!**”

11. Tren MLM

Udin : Wat, kamu mau nggak berada di bawahku?

Wati : Huss! Jangan ngaco kamu! Mentang-mentang aku cewek, trus disuruh tidur di bawah kamu, gitu?

Udin : Woi... jangan berpikiran yang enggak-enggak dulu dong! Gue kan cuma mau nawarin loe jadi *downline* gue, alias posisi berada di bawah gue dalam suatu program MLM baru.

Wati :

Hening.

12. Kenaikan Gaji Tertinggi

Sebuah lembaga survei (yang tidak jelas reputasinya) melakukan survei gaji terhadap beberapa jenis profesi. Dan berdasarkan hasil survei tersebut, ternyata kenaikan gaji tertinggi didapatkan oleh mereka yang berprofesi sebagai ‘Pak Ogah’ di jalan raya. nggak percaya? Buktinya, kalau dulu setiap mobil yang melintas di putaran atau di persimpangan jalan yang dijaga oleh ‘Pak Ogah’ mesti bayar ‘**cepek**’ alias seratus rupiah, sekarang mesti

bayar 'gopek' alias lima ratus rupiah. Nah, ini berarti kenaikan gaji 'Pak Ogah' mencapai **4X lipat** alias **naik 400%**!

13. Kasus Kecelakaan Maut

Kecelakaan maut yang terjadi pada medio Januari 2012 lalu tentu saja tidak mudah dilupakan oleh warga Jakarta. Pasalnya kecelakaan yang terjadi di daerah Tugu Tani itu menewaskan 9 orang korban, di mana sang sopir *Xenia* maut mengendarai mobil di bawah pengaruh narkoba.

Berikut sebuah nasihat yang terinspirasi dari kecelakaan maut tersebut.

"Supaya nggak terjadi lagi kecelakaan seperti yang dialami Afriyani, makanya sebelum nyetir jangan NYABU atau mengonsumsi obat-obatan terlarang!"

"Lha, nggak papa juga kalee... kan biar bersih tuh mobil."

"Itu mah NYAPU, bego!!"

14. Fenomena Kursi Mantan Pejabat

Salah seorang mantan pejabat pemerintahan ditanya. "Kenapa sekarang pas pensiun Anda lebih sering duduk di kursi goyang ketimbang kursi biasa?"

"Hmmm... bagaimana ya, dari dulu sejak masih menjadi pejabat, kursi saya memang sering digoyang-goyang, terutama oleh lawan politik saya. Nah, makanya sekarang saya terbiasa duduk di kursi goyang, kalau di kursi biasa jadi nggak enak rasanya. Kalau bahasa 'sononya' katanya kurang *challenging gicuu!*"

15. *Curhat* Seorang Napi

Berikut *curhat* seorang napi kepada rekannya, sesama napi.

“Kenapa ya kejadian PENAMPARAN di Lapas Riau itu heboh banget. Bahkan sampai diekspos di berbagai media massa. Kenapa ya, kalau kejadian di sini nggak pernah diekspos sedikit pun. Gue mau ngetop, ya kok susah buanget *dyeh!*”

“Memangnya di lapas sini ada kejadian apa yang patut diekspos, Bro?”

“Kejadian PENAMPAKAN... setiap malam Jumat!”

“Woww?”

Cuma bisa terkesima.

16. Murah Buat Kalangan Tertentu

Sebuah universitas negeri di tanah air mengklaim biaya masuk kuliah bagi mahasiswa barunya tergolong paling murah, yaitu hanya sebesar **Rp25 juta!** Tentunya ini belum termasuk uang semesteran, lho!

Nah, berita itu tentunya menarik perhatian banyak calon mahasiswa, terutama mereka yang koceknnya pas-pasan. Berikut petikan pembicaraan dua orang calon mahasiswa.

Amir : Din, kabarnya loe lagi nyari Universitas ya?

Udin : Betul, Mir. Gue pengen nyari yang termurah. Maklum, bokap gue duitnya pas-pasan. Loe tahu kan, kalau gue bukan dari kalangan ‘the have’.

Amir : Ada tuh, universitas negeri ternama yang mengklaim biaya masuk kuliahnya tergolong paling murah di negeri ini.

Udin : Oh ya? Berapa, Mir?